



Volume 6 (2) (2022): 68-78

The Indonesian Journal of Social Studies

Available at <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>

Analisis Faktor yang Memengaruhi IPM dan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2021

Nurul Puspita Sari, SST

Jurusan Magister Sosiologi Kependudukan, Universitas Hasanuddin, Indonesia

Abstrak

Kemiskinan merupakan salah satu fakta sosial yang memiliki banyak makna yang beragam berdasarkan tempat dan waktu, kemiskinan pun dapat dideskripsikan dengan berbagai cara begitu pula dengan metode pengentasannya. Rakyat sebagai titik sentral pembangunan seharusnya tidak hanya menjadi alat tetapi juga tujuan pembangunan. Salah satu metode pengentasan kemiskinan adalah melalui peningkatan kualitas manusia melalui peningkatan IPM. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh faktor kesehatan, pendidikan, ekonomi dan ketenagakerjaan terhadap peningkatan IPM dan penurunan kemiskinan. Metode yang digunakan adalah melalui analisis jalur dengan variabel HLS Persentase Sekolah, UHH, PAD dan DR. Berdasarkan penelitian dihasilkan bahwa kemiskinan di Indonesia dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh HLS, IPM, PAD dan DR. Variabel IPM adalah variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap persentase kemiskinan di Indonesia.

Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Analisis Jalur

Abstract

Poverty is a social fact that has many meanings that vary based on place and time, poverty can be described in various ways as well as methods of alleviation. People as the central point of development should not only be a tool but also a goal of development. One method of poverty alleviation is through improving human quality through increasing Human Development Index. The purpose of this study is to see how the influence of health, education, economy and employment factors affects increasing Human Development Index and reducing poverty. The method used is path analysis with the variables Old School, School Percentage, Life Expectancy, Regional Income and Dependency Ratio. Based on the research that poverty in Indonesia is influenced directly or indirectly by HLS, HDI, PAD and DR. Human Development Index is the variable that has the greatest influence on poverty in Indonesia.

Keywords: Human Development Index, Poverty, Path Analysis

How to Cite: Sari, Nurul Puspita (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2021. *The Indonesian Journal of Social Studies*, Vol (No): 68-78

*Corresponding author:

E-mail: nurul.ps@bps.go.id

e-ISSN 2615-5966 (Online)

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Paradigma fakta sosial yang membahas mengenai kemiskinan memiliki banyak makna yang beragam berdasarkan tempat dan waktu, kemiskinan pun dapat dideskripsikan dengan berbagai cara begitu pula dengan metode pengentasannya. Bank dunia menyebutkan bahwa pada tahun 2021 kemiskinan ekstrem yang terjadi di berbagai negara akan meningkat dibandingkan tahun 2020 terutama pasca terjadinya pandemi covid-19.

Kemiskinan dan pembangunan manusia adalah dua buah kunci yang diikat oleh rantai yang sama, jika suatu negara ingin keluar dari rantai kemiskinan yang mengikat maka rakyat sebagai titik sentral pembangunan harusnya tidak hanya dijadikan alat tetapi juga tujuan pembangunan manusia. Perlu dilakukan peningkatan kualitas penduduk baik dari aspek fisik maupun non fisik seperti moralitas dan perilaku sehingga berdampak positif bagi sumbangan pembangunan.

Saat ini pemerintah melalui berbagai kementerian, lembaga dan pemerintah daerah tengah memberi perhatian yang serius pada permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia, sesungguhnya telah banyak program yang dilaksanakan pemerintah untuk menurunkan beban pengeluaran rumah tangga miskin, dan meningkatkan produktivitas masyarakat miskin. Untuk tahun anggaran 2021 anggaran program dan kegiatan untuk pengurangan beban pengeluaran melalui bantuan sosial dan subsidi berjumlah Rp. 272,12 triliun, serta anggaran program dan kegiatan untuk pemberdayaan dan peningkatan produktivitas berjumlah Rp. 168,57 triliun, sehingga alokasi anggaran keseluruhan adalah Rp. 440,69 triliun (TNP2K,2021). Melalui upaya-upaya yang telah dilakukan, Indonesia sempat berbangga karena berhasil menurunkan angka kemiskinan pada tahun 2019 menjadi satu digit yaitu 9,22 persen. Namun pandemi covid 19 secara langsung maupun tidak langsung tentunya memberikan imbas pada perekonomian negara sehingga meningkatkan angka kemiskinan kembali di dua digit pada tahun 2020 menjadi 10,19 persen dan pada tahun 2021 sebesar 10,14 persen.

Peningkatan persentase kemiskinan pasca pandemi covid 19 tahun 2020 memiliki fenomena yang berbeda dengan indeks pembangunan manusia. IPM di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2019 – 2021. Pada tahun 2019 IPM Indonesia tercatat sebesar 71,92 kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi sebesar 71,94 dan pada 2021 meningkat cukup signifikan menjadi 72,29. Menurut penelitian peningkatan angka IPM seharusnya berbanding terbalik dengan peningkatan persentase kemiskinan yang di sebabkan karena adanya perbaikan kualitas pembangunan manusia melalui sektor pendidikan, kesehatan maupun ekonomi (Sumarsono, 2016). Hal ini menjadi masalah karena ditengah meningkatnya angka IPM, justru kemiskinan pun turut mengalami peningkatan.

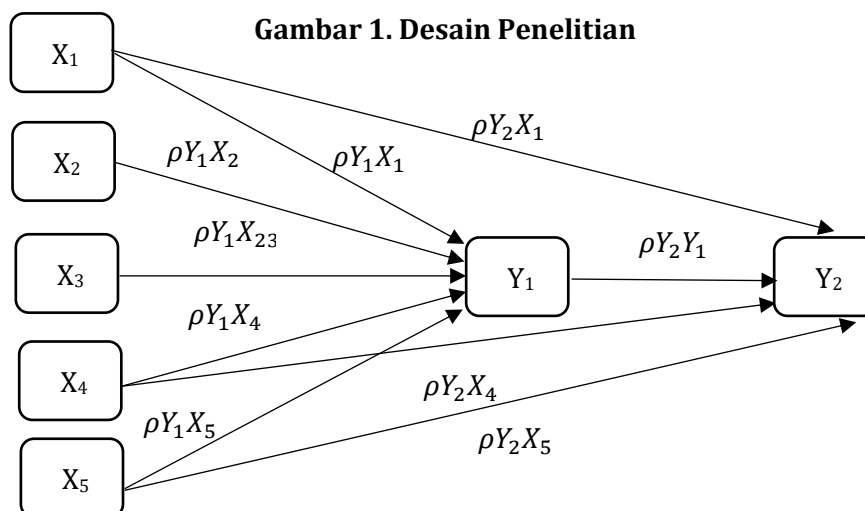
Selain menghadapi persentase penduduk miskin pemerintah pun harus berkejaran dengan target kemiskinan ekstrim nol persen pada tahun 2024 ditengah keadaan bahwa banyak penduduk yang rentan atau mudah jatuh miskin ketika terjadi guncangan bencana alam, bencana sosial ekonomi seperti terjadinya pandemi, resesi ekonomi, maupun krisis global yang tercatat hampir mendekati tiga kali lipat penduduk miskin yaitu sebesar 24,09% penduduk Indonesia berdasarkan susenas 2014- 2020.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bertujuan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai IPM di setiap provinsi di Indonesia termasuk kemiskinan yang merupakan dampak secara struktural dan simultan pada perekonomian negara. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini antara lain adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai faktor ekonomi, Persentase Sekolah dan Harapan Lama Sekolah sebagai faktor pendidikan, Usia Harapan Hidup sebagai faktor kesehatan, dan *Dependency Ratio* antar Provinsi sebagai Faktor Ketenagakerjaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Path Analysis* yang merupakan perluasan dari analisis regresi yang dapat menerangkan akibat baik secara langsung maupun tidak langsung beberapa variabel sebagai variabel penyebab terhadap beberapa variabel lainnya sebagai akibat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan data *crosssectional* yang diambil melalui data sekunder dengan ruang lingkup seluruh provinsi di Indonesia. Data berasal dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik maupun melalui raw data yang didapat dari kementerian keuangan untuk variable pendapatan asli daerah per provinsi. Teknik Analisis Jalur merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antarvariabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogeneous terhadap variabel dependen endogeneous (Sarwono, 2011).

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah variabel Harapan Lama Sekolah (X_1), Persentase Sekolah antar Provinsi di Indonesia (X_2), Usia Harapan Hidup (X_3), Pendapatan Antar Daerah (X_4), *Dependency Ratio* antar Provinsi (X_5) sebagai variabel eksogen. Sedangkan yang berkedudukan sebagai variabel endogen yaitu variabel IPM (Y_1) dan variabel persentase kemiskinan (Y_2). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut ini :



Berdasarkan model regresi yang telah dibentuk, maka dapat dinotasikan persamaan untuk model regresi adalah sebagai berikut ini:

$$\text{Model 1 : } Y_1 = \rho_{Y_1 X_1} X_1 + \rho_{Y_1 X_2} X_2 + \rho_{Y_1 X_3} X_3 + \rho_{Y_1 X_4} X_4 + \rho_{Y_1 X_5} X_5 + \varepsilon_1$$

$$\text{Model 2 : } Y_2 = \rho_{Y_2 X_1} X_1 + \rho_{Y_2 X_4} X_4 + \rho_{Y_2 X_5} X_5 + \rho_{Y_2 Y_1} Y_1 + \varepsilon_2$$

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan pada analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian asumsi klasik. Pada tahap ini, dilakukan pengujian multikolinearitas dengan asumsi non-multikolinearitas terpenuhi apabila didapatkan hasil VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance dari setiap variabel lebih besar dari (0.10). Pengujian asumsi yang kedua adalah pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Asumsi homoskedastisitas terpenuhi apabila diperoleh nilai signifikansi uji glejser dari setiap model dan variabel lebih besar dari = 5%. Selanjutnya, dilakukan pengujian autokorelasi menggunakan Uji Runs. Asumsi nonautokorelasi terpenuhi apabila diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari = 5%.
2. Perhitungan Koefisien Jalur
3. Menguji hubungan antarvariabel
4. Menghitung besar pengaruh
5. Menguji keefektifan variabel intervening
6. Menghitung koefisien determinasi dan nilai error
7. Membuat model persamaan structural

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 1. Tolerance dan VIF setiap variabel

Model	Variabel	Tolerance	VIF
Model1	HLS	0.597	1.675
	PERS_SEKOLAH	0.449	2.226
	UHH	0.505	1.982
	PAD	0.449	2.229
	DR	0.514	1.944
Model 2	IPM	0.373	2.678
	HLS	0.378	2.643
	PAD	0.771	1.296
	DR	0.471	2.122

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, pada tabel koleniaritas diatas yang berguna untuk melihat nilai tolerance dan VIF pada masing-masing variabel maka diperoleh hasil bahwa tidak terjadi gejala multikoleniaritas dalam model regresi baik pada model regresi pertama maupun pada model yang kedua. Hal ini tergambar dari nilai tolerance setiap variabel lebih dari 0,1 dengan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 2. Uji Glejser

Model	Variabel	Signifikansi Uji Glejser
Model1	HLS	0,116
	PERS_SEKOLAH	0,056
	UHH	0,78
	PAD	0,79
	DR	0,778
Model 2	IPM	0,273
	HLS	0,535

	PAD	0,351
	DR	0,946

Heteroskedastisitas yang merupakan asumsi selanjutnya diukur melalui uji glejser, diperoleh hasil bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi baik pada model regresi pertama maupun model regresi kedua. Hal ini dikarenakan nilai sinifikansi menyatakan lebih dari 5 persen dengan kesimpulan tidak tolak h_0 , yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

Selanjutnya asumsi autokorelasi pada penelitian ini dihitung melalui uji runs yang diperoleh hasil bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi baik pada model regresi pertama maupun pada model regresi yang kedua. Hal ini dikarenakan pada hasil pengujian uji runs lebih besar daripada $\alpha = 5\%$.

Tabel 3. Uji Runs

Model	Signifikansi Uji Runs
Model1	0,384
Model 2	0,862

Asumsi terakhir pada regresi *path analysis* adalah normalitas, berdasarkan asumsi normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov diperoleh hasil bahwa baik data modelregresi yang pertamamaupun yang kedua berdistribusi normal. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian persyaratan asumsi telah terpenuhi sehingga model regresi dapat dilanjutkan ke tahap analisis.

Tabel 4. Uji Kolmogorov- Smirnov

Model	Signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov
Model1	0,2
Model 2	0,2

Perhitungan Koefisien Jalur

$$R = \begin{bmatrix} 1 & -0.666 & -0.099 & -0.046 & -.571 & -0.008 & 0.275 \\ -0.666 & 1 & 0.455 & 0.062 & 0.779 & 0.278 & -0.368 \\ -0.099 & 0.455 & 1 & -0.161 & 0.192 & -0.206 & 0.385 \\ -0.046 & 0.062 & -0.161 & 1 & 0.329 & 0.704 & -0.054 \\ -0.571 & 0.779 & 0.192 & 0.329 & 1 & 0.383 & -0.443 \\ -0.008 & 0.278 & -0.206 & 0.704 & 0.383 & 1 & -0.257 \\ 0.275 & -0.368 & 0.385 & -0.054 & -0.443 & -0.257 & 1 \end{bmatrix}$$

Gambar 2. Matriks korelasi Antar Variabel

Dari output diatas dapat kita lihat nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel. Nilai koefisien korelasi yang paling besar adalah antara variabel UHH dan IPM sebesar 0,779 yang artinya terdapat hubungan positif antara peningkatan UHH dengan IPM di suatu provinsi. Selain itu, antara variabel PAD dan Persentase Sekolah mempunyai korelasi yang kuat sebesar 0,704 menandakan bahwa peningkatan persentase PAD suatu provinsi berkorelasi positif dengan persentase sekolah di suatu provinsi demikian seterusnya untuk pasangan variable-variabel yang lain.

Hubungan antara X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ dengan Y₁

Pada penelitian ini, tingkat kepercayaan yang digunakan peneliti adalah pada tingkat kepercayaan 5% dan 10%, berdasarkan hasil regresi antara variabel bebas (HLS, Persentase Sekolah, UHH, PAD, *Dependency Ratio*) dengan variabel IPM sebagai variabel dependen maka dapat dilihat pada table berikut tingkat signifikansinya di dalam model.

Tabel 5. Standardized Coefficient Model 1

Variabel	Standardized Coefficient	Sig
HLS	0.451	.000**
PERS_SEKOLAH	0.258	.053*
UHH	0.568	.000**
PAD	0.275	.041**
DR	-0.234	.060*

** = Signifikan pada α : 5%

* = Signifikan pada α : 10%

Dari output di atas dapat kita lihat bahwa dengan nilai signifikansi 5% variabel HLS, UHH, PAD secara signifikan berpengaruh positif pada peningkatan nilai IPM. Sedangkan untuk variabel persentase sekolah berpengaruh positif terhadap IPM dengan tingkat kepercayaan 10% dan pada variabel DR berpengaruh negatif pada peningkatan IPM dengan tingkat kepercayaan 10%. Pada output di atas dapat pula kita lihat nilai koefisien jalur dari setiap variabel independent terhadap variabel IPM yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \rho_{Y_1 X_1} &= 0,451 \\ \rho_{Y_1 X_2} &= 0,258 \\ \rho_{Y_1 X_3} &= 0,568 \\ \rho_{Y_1 X_4} &= 0,275 \\ \rho_{Y_1 X_5} &= -0,234 \end{aligned}$$

Hubungan antara X₁, X₄, X₅, Y₁ dengan Y₂

Tabel 6. Standardized Coefficient Model 2

Variabel	Standardized Coefficient	Sig
IPM	-1.155	0.000
HLS	-0.615	0.002
PAD	-0.363	0.009
DR	0.294	0.087

** = Signifikan pada α : 5%

* = Signifikan pada α : 10%

Dari output diatas dapat kita lihat bahwa pada tingkat kepercayaan 5% IPM, HLS dan PAD mempengaruhi persentase jumlah penduduk miskin. Sedangkan pada tingkat kepercayaan 10% dependency ratio pun turut menjadi variabel yang mempengaruhi persentase penduduk miskin. Pada output di atas dapat pula kita lihat nilai koefisien jalur dari setiap variabel independent terhadap variabel kemiskinan yaitu sebagai berikut:

$$\rho_{Y_2 Y_1} = -1,155$$

$$\rho_{Y_2 X_1} = -0,615$$

$$\rho_{Y_2 X_4} = -0,363$$

$$\rho_{Y_2 X_5} = 0,294$$

Menghitung Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh Langsung

$$X_1 \rightarrow Y_1 = \rho_{Y_1 X_1}^2 = 0,451^2 = 0,203$$

$$X_2 \rightarrow Y_1 = \rho_{Y_1 X_2}^2 = 0,258^2 = 0,067$$

$$X_3 \rightarrow Y_1 = \rho_{Y_1 X_3}^2 = 0,568^2 = 0,322$$

$$X_4 \rightarrow Y_1 = \rho_{Y_1 X_4}^2 = 0,275^2 = 0,076$$

$$X_5 \rightarrow Y_1 = \rho_{Y_1 X_5}^2 = -0,234^2 = 0,054$$

$$X_1 \rightarrow Y_2 = \rho_{Y_2 X_1}^2 = -0,615^2 = 0,378$$

$$X_4 \rightarrow Y_2 = \rho_{Y_2 X_4}^2 = -0,363^2 = 0,131$$

$$X_5 \rightarrow Y_2 = \rho_{Y_2 X_5}^2 = 0,294^2 = 0,087$$

$$Y_1 \rightarrow Y_2 = \rho_{Y_2 Y_1}^2 = -1,155^2 = 1,334$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat kita lihat bahwa pengaruh langsung dari variabel independent HLS (X_1) dan UHH (X_3) memiliki pengaruh langsung yang lebih besar dari pada variabel yang lainnya terhadap variabel IPM (Y_1) dengan pengaruh variabel HLS sebesar 0,203 dan variabel UHH sebesar 0,322. Sedangkan, untuk pengaruh langsung pada variabel kemiskinan terlihat bahwa variabel IPM (Y_1) adalah yang paling besar mempengaruhi variabel (Y_2) dengan besaran sebesar 1,334.

Pengaruh Tidak Langsung

$$X_1 \rightarrow Y_2 = \rho_{Y_1 X_1} * \rho_{Y_2 Y_1} = 0,451 * (-1,155) = -0,520$$

$$X_2 \rightarrow Y_2 = \rho_{Y_1 X_2} * \rho_{Y_2 Y_1} = 0,258 * (-1,155) = -0,298$$

$$X_3 \rightarrow Y_2 = \rho_{Y_1 X_3} * \rho_{Y_2 Y_1} = 0,568 * (-1,155) = -0,656$$

$$X_4 \rightarrow Y_2 = \rho_{Y_1 X_4} * \rho_{Y_2 Y_1} = 0,275 * (-1,155) = -0,318$$

$$X_5 \rightarrow Y_2 = \rho_{Y_1 X_5} * \rho_{Y_2 Y_1} = -0,234 * (-1,155) = 0,270$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa besar pengaruh tidak langsung dari variabel HLS (X_1) terhadap variabel kemiskinan (Y_2) yaitu sebesar -0,525. Kemudian besar pengaruh tidak langsung variabel persentase sekolah (X_2) terhadap kemiskinan (Y_2) adalah sebesar -0,298. Demikian seterusnya untuk pasangan variabel lainnya.

Pengaruh Total

$$X_1 \rightarrow Y_1 = 0,203$$

$$X_2 \rightarrow Y_1 = 0,067$$

$$X_3 \rightarrow Y_1 = 0,322$$

$$X_4 \rightarrow Y_1 = 0,076$$

$$X_5 \rightarrow Y_1 = 0,054$$

$$X_1 \rightarrow Y_2 = 0,378 - 0,520 = -0,142$$

$$X_2 \rightarrow Y_2 = -0,298$$

$$X_3 \rightarrow Y_2 = -0,656$$

$$X_4 \rightarrow Y_2 = 0,131 - 0,318 = -0,187$$

$$X_5 \rightarrow Y_2 = 0,087 + 0,270 = 0,357$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat kita lihat bahwa besar pengaruh total dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang merupakan penjumlahan antara pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Pada hasil di atas dapat dilihat bahwa secara total pengaruh kenaikan variabel-variabel HLS (X₁), Persentase Sekolah (X₂), UHH (X₃), PAD (X₄) memiliki pengaruh yang negatif terhadap kemiskinan. Sedangkan variabel DR (X₅) memiliki pengaruh total yang positif terhadap kemiskinan.

Menguji Keefektifan Variabel Intervening

Pada penelitian ini variabel yang menjadi variabel intervening adalah variabel IPM (Y₁) yang menjadi variabel antara pada pengaruh kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Keefektifan variabel IPM sebagai variabel intervening dilihat pada variabel dependen HLS (X₁), PAD (X₄) dan DR (X₅). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap kemiskinan lebih besar pengaruh dilihat melalui variabel IPM. Sebagai contoh pada variabel HLS (X₁) pengaruh secara langsung terhadap kemiskinan adalah sebesar 0,378 sedangkan pengaruh secara tidak langsung melalui variabel intervening IPM (Y₁) adalah sebesar 0,520. Hal ini menandakan bahwa variabel intervening IPM (Y₁) berfungsi secara efektif.

Menghitung Koefisien Determinasi dan Error

a. **Model 1** : $Y_1 = \rho_{Y_1X_1}X_1 + \rho_{Y_1X_2}X_2 + \rho_{Y_1X_3}X_3 + \rho_{Y_1X_4}X_4 + \rho_{Y_1X_5}X_5 + \varepsilon_1$

Tabel 7. Koefisien Determinasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.758	1.93845

Berdasarkan hasil output pengolahan di atas dapat kita lihat bahwa nilai R-square dari model persamaan 1 adalah sebesar 0,794. Hal ini menunjukkan bahwa besar kontribusi dari variabel HLS (X₁), Persentase Sekolah (X₂), UHH (X₃), PAD (X₄) dan DR (X₅) terhadap variabel IPM (Y₁) adalah sebesar 79,40% sedangkan sisanya 20,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimuat di dalam model ini. Selain itu, melalui nilai R-square kita dapat melihat nilai e_1 yaitu sebesar $\sqrt{1 - 0,794} = 0,454$ yang merupakan kontribusi variabel error yang disebabkan oleh variabel lain.

b. **Model 2** : $Y_2 = \rho_{Y_2X_1}X_1 + \rho_{Y_2X_4}X_4 + \rho_{Y_2X_5}X_5 + \rho_{Y_2Y_1}Y_1 + \varepsilon_2$

Tabel 8. Koefisien Determinasi Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.790	.625	.573	3.53653

Berdasarkan hasil output pengolahan di atas dapat kita lihat bahwa nilai R-square dari model persamaan 2 adalah sebesar 0,625. Hal ini menunjukkan bahwa besar kontribusi dari variabel HLS (X_1), PAD (X_4), DR (X_5) dan variabel IPM (Y_1) terhadap Variabel Kemiskinan (Y_2) adalah sebesar 62,50 % sedangkan sisanya 37,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimuat di dalam model ini. Selanjutnya, melalui nilai R-square kita dapat melihat nilai e_2 yaitu sebesar $\sqrt{1 - 0,625} = 0,612$ yang merupakan kontribusi variabel eror yang disebabkan oleh variabel lain.

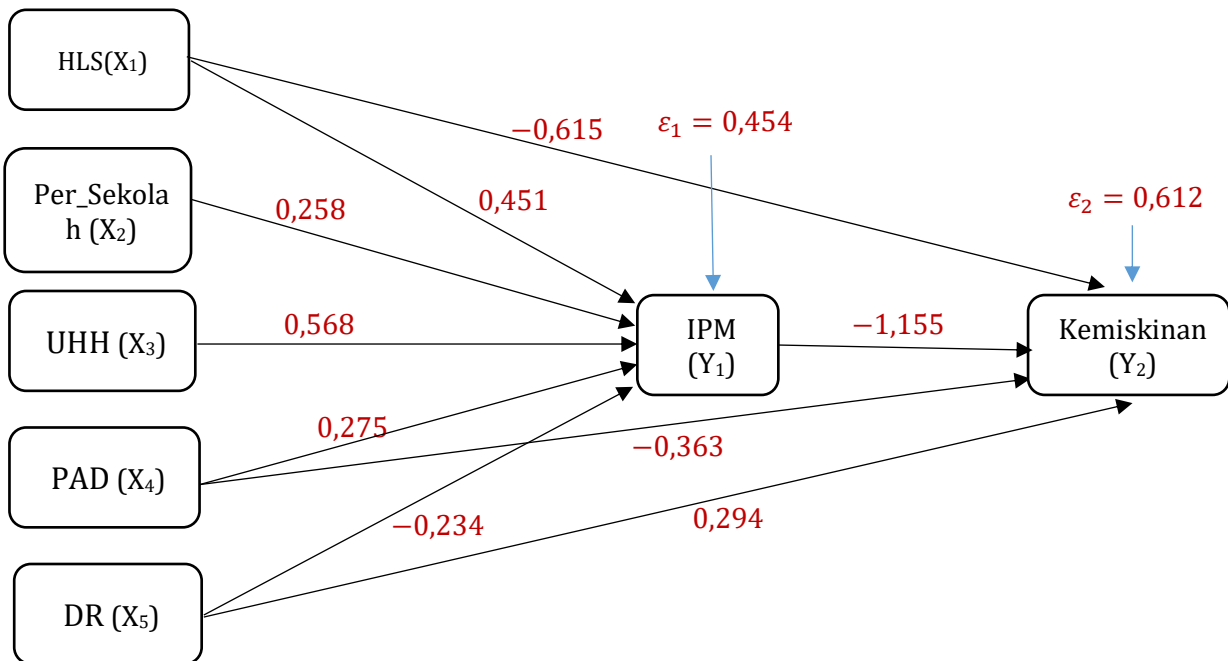
c. Model Persamaan Struktural

Berdasarkan proses perhitungan yang telah dilakukan, maka persamaan struktural yang dapat menggambarkan bagaimana hubungan antara variabel HLS (X_1), Persentase Sekolah (X_2), UHH (X_3), PAD (X_4) dan DR (X_5), IPM (Y_1) dan Kemiskinan (Y_2) adalah sebagai berikut ini :

$$Y_1 = 0,451X_1 + 0,258X_2 + 0,568X_3 + 0,275X_4 - 0,234X_5 + 0,454$$

$$Y_2 = -0,615X_1 - 0,363X_4 + 0,294X_5 - 1,155Y_1 + 0,612$$

Diagram jalur pada persamaan structural pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Jalur

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemiskinan di Indonesia dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh HLS, IPM, PAD dan DR. Besar pengaruh langsung HLS, IPM, PAD masing-masing berpengaruh negatif dengan besaran sebesar -0,615, -1,155, dan -0,363. Hal ini

berarti untuk menurunkan angka kemiskinan sebesar 1 persen maka perlu dilakukan peningkatan pada HLS sebesar 0,615 persen, IPM sebesar 1,155 persen dan PAD sebesar 0,363. Sedangkan variabel DR memiliki pengaruh yang positif terhadap kemiskinan di Indonesia, hal ini berarti dengan meningkatnya DR sebesar 0,294 maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 1 persen. Hal ini merupakan indikasi bahwa perlu intervensi pemerintah untuk meningkatkan IPM, HLS, dan PAD serta menurunkan DR untuk menurunkan kemiskinan. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung lainnya yang juga mempengaruhi kemiskinan melalui variabel IPM adalah persentase sekolah dan UHH. Hal ini menindikasikan kepada kita bahwa untuk meningkatkan IPM di Indonesia yang kemudian akan menurunkan kemiskinan sebesar 1 persen adalah melalui peningkatan persentase jumlah sekolah sebesar 0,298 dan peningkatan UHH sebesar 0,656. Selanjutnya perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai variabel lain yang dapat mempengaruhi IPM dan kemiskinan di Indonesia selain variabel yang digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2021). Statistik Indonesia 2021. Jakarta: BPS Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2021). Profil Statistik Kesehatan 2021. Jakarta: BPS Republik Indonesia
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2021). Statistik Keuangan Pemerintah 2021. Jakarta: BPS Republik Indonesia.
- Channing Arndt & Andres Garcia & Finn Tarp & James Thurlow, (2010) . *Poverty Reduction and Economic Structure: Comparative Path Analysis for Mozambique and Vietnam, WIDER Working Paper Series wp-2010-122, World Institute for Development Economic Research (UNU-WIDER)*
- Frances K. Stage , Hasani C. Carter & Amaury Nora (2004) Path Analysis: An Introduction and Analysis of a Decade of Research, *The Journal of Educational Research*, 98:1, 5-13, DOI: 10.3200/JOER.98.1.5-13
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23-31.
- Nirwana, I. D. (2012). Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia, 6 Provinsi di Pulau Jawa, dan 27 Provinsi di Luar Pulau Jawa Pada Tahun 2006-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(2).
- Pratama, Y. C. (2014, Agustus). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 2, 210-223

- Putra, Andika Nikola (2020). Penerapan Path Analysis terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IPM dan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 3 (1): 37-45
- Sianturi, Vania (2021). Analisis Determinan Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016 - 2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 5, No. 2 September 2021
- Widowati, A. E., Prijanto, W. J., & Destiningsih, R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 95-108